

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor berperan penting, karena Indonesia merupakan negara agraris yang berpotensi menghasilkan produk pertanian tanaman pangan yang besar. Tambunan (2010) menyebutkan bahwa Indonesia bukan hanya negara agraris tetapi merupakan negara dengan sektor pertanian yang besar, dalam artian bukan hanya lahan pertaniannya yang luas tetapi variasi komoditasnya juga banyak. Indonesia memiliki sektor pertanian yang berperanan dalam mencukupi kebutuhan makanan lebih dari 250 juta jiwa penduduk, dengan kata lain sektor pertanian di Indonesia sangat berperan dalam kelangsungan hidup masyarakat. Dalam Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki enam subsektor pertanian, antara lain: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan.

Jawa Timur berhasil menduduki peringkat pertama di Indonesia dalam kurun waktu 10 tahun terakhir produksi tanaman pangan, meskipun terjadi fluktuasi setiap tahun Jawa Timur tetap di posisi pertama di Indonesia. Salah satu penyebab tingginya produksi padi di Jawa Timur, karena sebagian besar wilayah Jawa Timur adalah dataran rendah sehingga padi dapat tumbuh subur, alasan lainnya Jawa Timur dilewati aliran sungai Bengawan Solo. Setiap tahunnya sungai Bengawan Solo tidak pernah kering, sehingga rata-rata daerah-daerah yang dilewati sungai tersebut mendapat cukup air dan tidak mengalami kekeringan untuk bercocok tanam padi.

Jawa Timur merupakan salah satu lumbung pangan nasional dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik salah satu alasannya yaitu jumlah air terpenuhi, lahan pertanian yang masih luas, dan masih banyaknya masyarakatnya yang bekerja pada sektor pertanian, sehingga produksi tanaman pangan di Jawa Timur termasuk tinggi. Produksi tanaman

pangan di Jawa Timur terdiri dari berbagai macam komoditas antara lain yaitu: Padi, Jagung, Kedelai, Ubi kayu, Ubi jalar, Kacang tanah, dan Kacang hijau. Produksi tanaman pangan di Jawa Timur tahun 2009-2018 dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Pangan Jawa Timur selama 10 tahun

Tahun	Komoditas							Jumlah
	Padi	Jagung	Kedelai	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kacang Tanah	Kacang Hijau	
2009	11.259.085	5.266.720	355.260	3.222.636	162.607	216.474	83.629	20.566.411
2010	11.643.773	5.587.318	339.491	3.667.058	141.103	207.796	79.878	21.666.417
2011	10.576.543	5.443.705	366.999	4.032.081	217.551	211.416	80.329	20.928.624
2012	12.198.707	6.295.301	3619.86	4.245.984	411.781	213.831	66.772	23.794.362
2013	12.049.342	5.760.959	329.461	3.601.074	393.200	207.971	57.686	22.399.693
2014	12.397.049	5.737.382	355.464	3.635.454	312.421	188.467	60.310	22.686.547
2015	13.154.967	6.131.163	344.998	3.161.573	350.516	191.579	67.821	23.402.617
2016	12.726.463	6.278.264	274.317	2.924.933	288.039	125.925	56.806	22.674.747
2017	13.060.464	6.335.252	200.916	2.908.417	321.399	153.216	52.403	23.032.067
2018	10.537.922	6.753.563	217.246	2.551.840	257.414	150.180	46.925	20.515.090

Sumber : BPS (2018)

Berdasarkan pada tabel 1.1 produksi tanaman pangan tertinggi pada tahun 2012 dengan total produksi 23.794.362 ton dari total keseluruhan komoditas tanaman pangan di Jawa Timur, sedangkan produksi terendah berada pada tahun 2018 dengan total produksi 20.515.090 ton, hal tersebut disebabkan karena kemarau panjang yang melanda Jawa Timur pada pertengahan tahun 2018, sehingga musim tanam mundur akibatnya panen menjadi terlambat dan stok akan terkuras karena tidak ada pemasukan dari panen yang seharusnya terjadi pada bulan tersebut. Tanaman pangan komoditas padi dalam waktu kurun 10 tahun terakhir merupakan penyumbang produksi terbesar di Jawa Timur, sedangkan komoditi yang kedua adalah jagung kemudian yang terendah kacang hijau dan terus menurun beberapa tahun terakhir. dan menjadi komoditas utama di sektor pertanian Jawa Timur.

Produksi padi di Jawa Timur merupakan yang tertinggi dari pada komoditas lainnya, tetapi setiap tahunnya mengalami fluktuasi dan pada tahun 2018 mengalami perlambatan dan penurunan yang tinggi sehingga dalam hal ini perlu adanya peningkatan produksi dengan cara pengolahan secara tepat agar

mengurangi impor, dikarenakan padi merupakan kebutuhan pokok masyarakat Jawa Timur maupun Indonesia. Sehingga pemerintah perlu melakukan kebijakan yang tepat sasaran, adapun kebijakan dan program pembangunan yang telah diterapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur, antara lain yaitu: 1) meningkatkan hasil produksi pertanian dengan cara mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang ada sehingga produktivitas bisa meningkat. 2) menyediakan tempat untuk pengolahan hasil panen dengan cara mengembangkan serta pemberdayaan agroindustri yang dikelola oleh rakyat, dengan tujuan dapat menyerap tenaga kerja serta mempercepat penanganan paska panen. 3) pembuatan lumbung pangan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan stok cadangan pangan masyarakat sehingga akan menstabilkan harga pangan ketika musim paceklik. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut Provinsi Jawa Timur dituntut dapat meningkatkan produksi pertanian khususnya pada komoditas padi karena produksi padi di Jawa Timur merupakan yang tertinggi dibandingkan produk pertanian lainnya dan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di sektor tanaman pangan.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dkk (2014) dalam penelitiannya bahwa di Malaysia dengan menggunakan variabel *Input*: luas lahan, teknologi, tenaga kerja, dan *demand of commodity*, dan variabel *Output*: Produksi padi. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis koefisien korelasi, analisis deskriptif, dan unit regresi analisis. Hasil dari penelitian tersebut luas lahan dan teknologi memiliki hubungan tidak signifikan pada produksi padi sedangkan *demand of commodity* dan tenaga kerja memiliki hubungan yang signif pada produksi padi di Malaysia. Penelitian yang lain dilakukan oleh Ishaq Maulana dkk (2017) penelitian dilakukan di Jawa Timur dengan menggunakan variabel *Input*: luas panen, curah hujan, luas puso, pupuk, dan rata-rata ketinggian diatas permukaan laut, dengan variabel *Output*: produksi padi. Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut semiparametrik *spline*. Hasil dari penelitian tersebut luas lahan dan curah hujan memiliki pengaruh signifikan pada produksi padi sedangkan lainnya tidak signifikan

mempengaruhi produksi padi. Penelitian selanjutnya dilakukan Adhitya W. F. dkk (2013) Penelitian ini bertujuan menghitung serta menganalisis faktor yang mempengaruhi produktivitas lahan pangan di 25 Provinsi di Indonesia. Metode penelitian ini yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan memperoleh hasil bahwa Tenaga kerja serta pemanfaatan pupuk tidak ada hubungan signifikan pada produktivitas lahan pertanian, sedangkan modal, riset, dan pengembangan pertanian, kualitas sumberdaya manusia, dan irigasi memiliki hubungan positif dan signifikan pada produktivitas lahan pertanian sub sektor tanaman pangan.

Berdasarkan dari latar belakang, peneliti tertarik meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tanaman pangan komoditas padi di 29 Kabupaten Jawa Timur, karena output sektor pertanian Jawa Timur dihasilkan dari Kabupaten tersebut dan Kota tidak dimasukkan karena output yang dihasilkan sedikit serta pengaruhnya pada produksi padi Jawa Timur kecil. Sehingga peneliti mengambil judul “ Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Jawa Timur ” yang berada pada 29 Kabupaten selama kurun waktu 10 tahun. Diharapkan dari judul tersebut peneliti dapat mengetahui pengaruh dari input antara lain: luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk terhadap output yaitu: produksi padi di Jawa Timur.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menghitung dan menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi padi di Jawa Timur, penelitian ini mempunyai perbedaan pada tahun pelaksanaan penelitian, variabel yang digunakan penulis, dan memiliki perbedaan penggunaan metode dalam penelitiannya. Pada penelitian sebelum menggunakan metode analisis yaitu koefisien korelasi, analisis deskriptif, dan analisis unit regresi serta regresi semi parametrik (*spline*). Hasil penelitiannya diketahui bahwa Tenaga Kerja dan Pupuk memiliki pengaruh negatif, sedangkan pada penelitian sebelumnya Tenaga Kerja dan Pupuk berpengaruh positif, hal tersebut disebabkan karena Tenaga Kerja sektor pertanian Jawa Timur sudah dalam kategori tinggi dan Modal yang dimiliki

termasuk kategori rendah, sehingga ketika terjadi peningkatan pada Tenaga Kerja dan Modalnya Tetap maka akan berpengaruh negatif pada Produksi Padi, dan pada Pupuk memiliki pengaruh negatif karena petani melakukan pemupukan kurang tepat sasaran, sehingga menyebabkan turunya Produksi Padi. Manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai dasar pengetahuan yang berkaitan dengan determinasi produk pertanian tanaman pangan.
- 2) Digunakan sebagai dasar untuk menentukan produksi pertanian tanaman pangan serta variabel ekonomi yang mempengaruhi produksi pertanian tanaman pangan.
- 3) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam peningkatan produksi pertanian tanaman pangan.
- 4) Sebagai sumber dalam menentukan dasar kebijakan guna meningkatkan produksi padi di seluruh Kabupaten di Jawa Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menghitung dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh secara parsial pada produksi padi di Jawa Timur.
2. Untuk menghitung dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh secara simultan pada produksi padi di Jawa Timur.

1.4 Ringkasan Hasil

Berdasarkan hasil dari penelitian ini variabel Luas lahan, Tenaga kerja, dan Pupuk memiliki pengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun secara simultan pada Produksi Padi di 29 Kabupaten Jawa Timur. penelitian ini menggunakan metode analisis *Fixed Effect Model*. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Ketenagakerjaan, dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. Faktor Luas lahan di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami penurunan, karena disebabkan adanya alih fungsi lahan menjadi kawasan industri, Luas lahan memiliki pengaruh positif pada Produksi Padi. Tenaga Kerja cenderung stabil, akan tetapi Tenaga Kerja sektor pertanian Jawa Timur termasuk tinggi dan Tenaga Kerja memiliki pengaruh negatif karena pada sektor pertanian Jawa Timur memiliki Tenaga Kerja yang tinggi dan modal cenderung rendah sehingga Tenaga Kerja memiliki pengaruh negatif. Pupuk memiliki pengaruh negatif

disebabkan kurang tepat dalam melakukan pemupukan. Sehingga dalam hal ini pemerintah perlu menerapkan kebijakan dengan cara memberikan pelatihan dan memberikan suntikan modal pada para petani, sehingga ketika terjadi kenaikan pada Tenaga Kerja produksi juga akan meningkat karena petani memiliki modal yang tinggi dan ketika terjadi penurunan pada sektor Luas Lahan Produksi akan tetap stabil karena skill yang dimiliki petani dalam mengolah padi sudah baik dan efisien, dan pada sektor Pupuk akan memiliki pengaruh positif ketika dilakukan secara tepat sehingga dapat meningkatkan Produksi Padi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab antara lain, yaitu:

BAB 1:PENDAHULUAN

Dalam pedahuluan menguraikan latar belakang permasalahan, pada bab ini juga di jelaskan mengenai kesenjangan pada penelitian sebelumnya, serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, dan sistematika.

BAB 2:TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang mengacu sebagai dasar teori yang di gunakan oleh penulis, kemudian penelitian terdahulu sebagai acuan dan sebagai pembanding dari penelitian yang dilakakukan, dan yang terakhir hipotesis penelitian.

BAB 3:METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, dan teknis analisis.

BAB 4:HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum tentang perkembangan variabel, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, serta interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang ringkasan hasil, kesimpulan, saran, dan keterbatasan studi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN